

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL RESORT PADA KAWASAN PANTAI KRAKAL

II.1 Tinjauan Wisata Alam

II.1.1 Pengertian Wisata Alam

Yang dimaksud dengan wisata alam adalah segala sesuatu yang ada di muka bumi yang dijadikan objek wisata dan bukan dibuat oleh manusia. Objek dapat berada di permukaan bumi, di dalam air maupun di udara sampai pada perilaku dan kehidupan hewan.

II.1.2 Wisata Alam Pantai dan Karakteristiknya

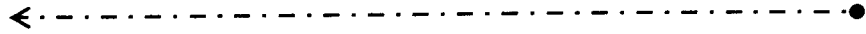
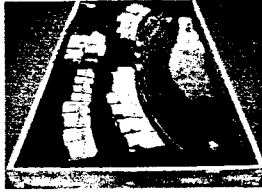
Merupakan wisata yang berhubungan dengan laut, Komponen wisata pantai merupakan potensi - potensi alam yang ada seperti ombak, pasir, pantai, iklim, habitat laut dan karang. Komponen juga dapat berupa komponen artifisial (buatan) yaitu komponen tambahan yang gunanya untuk lebih menghidupkan kawasan, seperti kolam renang, kolam pancing, akuarium laut.

Salah satu wisata alam pantai yaitu pantai pesisir selatan dalam hal ini pantai yang ada di kabupaten Gunungkidul yang cenderung mengutamakan keindahan alam pantainya, karena memiliki potensi alam sebagai daya tarik wisata.

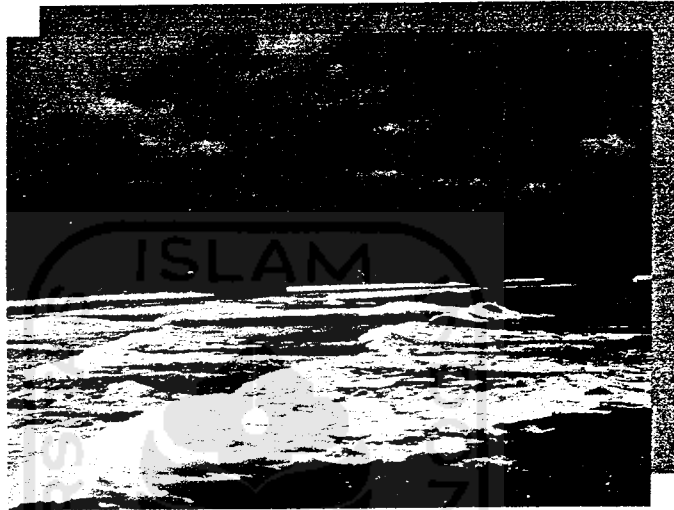
Karakteristik Wisata Alam Pantai :

a. Ombak Laut

Merupakan ciri khusus alam pantai yang memberikan kesan yang sejuk dan dinamis pada kawasan. Dinamis pada gerakan ombak yang selalu bergulung dan berubah - ubah yang tiada hentinya sehingga memberikan gerakan yang variatif. Disamping gerakan

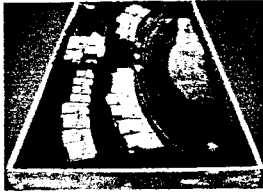


ombak itu warna air yang biru memberikan suasana tersendiri bagi kawasan.



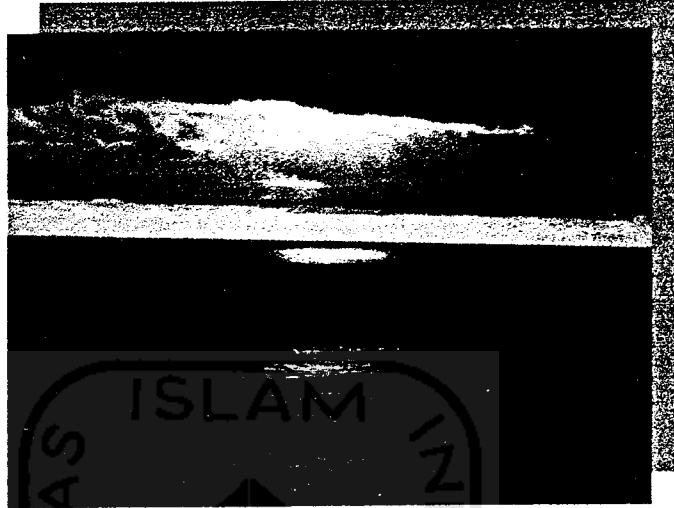
Gbr. II.1.2.1 Ombak (Sumber: Survei Lokasi)

- b. Cakrawala
Merupakan batas horisontal antara langit dan laut, yang merupakan ciri khusus alam pantai. Cakrawala memberikan keleluasan pandangan dan merupakan potensi visual yang baik terutama untuk mereka yang berekreasi dari kota yang penuh dengan kepadatan.
- c. Matahari terbit (Sunrise)
Untuk pantai yang menghadap ke timur, pemandangan indah terjadi ketika matahari terbit pada pagi hari dengan cahaya yang perlahan - lahan menjadi semakin terang dengan pantulan di air laut yang bergelombang.
- d. Matahari terbenam (Sunset)
Untuk pantai yang menghadap ke barat, pemandangan indah terjadi akibat proses terbenamnya matahari pada permukaan air laut (pada cakrawala), yang menghadirkan suasana senja dengan warna kemerah - merahan.



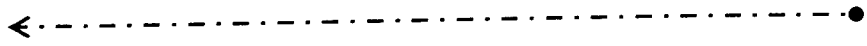
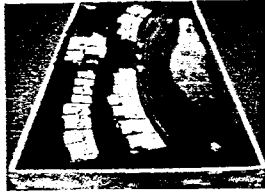
Tugas Akhir

Resort Keluarga Di Pantai Krakal, Gunung Kidul



Gbr. II.1.2.2 Matahari Terbenam (Sunset)
(Sumber: Survei Lokasi)

- e. Pasir
Merupakan elemen alam pantai yang mejadi dominasi yang membatasi daratan dengan laut, Pasir yang lembut bisa mewadahi kegiatan berjalan - jalan, berjemur, mandi, dan bermain dengan pasir.
- f. Karang
Merupakan salah satu ekosistem laut berupa batuan yang sangat keras dan mampu memecah ombak yang bergulung dengan suara berdebur. Yang rnenyiratkan karakter yang kuat dan kokoh walaupun di terjang oleh ombak yang sangat besar.

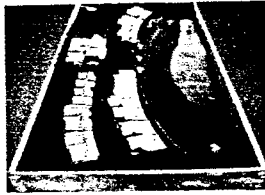


Gbr. II.1.2.3 Pasir (Sumber: Survei Lokasi)



Gbr. II.1.2.4 Karang (Sumber: Survei Lokasi)

- g. Angin Laut
Mempunyai cirikhas tertentu yaitu mengandung garam, angin bertiup kencang dan juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Pada waktu pagi hari udara masih bersih dan segar dapat untuk dimanfaatkan bagi kesehatan pernafasan dan tubuh.



h. Vegetasi

- Palem didaerah pantai biasanya berjenis kelapa dengan bentuk batang vertikal dengan daun - daun panjang.
- Rumput - rumputan di daerah pantai biasanya berjenis pandan tanpa batang, namun ada pandan yang sudah berbatang karena sudah berusia cukup tua.

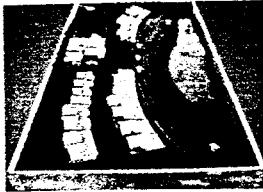


Gbr. II.1.2.5 Vegetasi (Sumber: Survei Lokasi)

II.2 Tinjauan Resort

II.2.1 Pengertian Resort

Hotel resort merupakan suatu sarana Akomodasi yang biasanya menampung pengunjung yang sedang berlibur atau menginginkan perubahan rutinitas kerja yang berada pada lokasi yang memberikan pemandangan alam yang indah dan menawarkan berbagai fasilitas rekreasi baik indoor maupun outdoor.



II.2.2 Jenis Dan Macam Hotel Resort Tepi Pantai¹

1. Beach and Sea Side Resort Hotel

Hotel resort jenis ini memanfaatkan potensi alam daerah pantai sebagai daya tarik utama fasilitas. Letak resort ini selalu dibatasi laut pada sisinya, dengan jenis laut yang memiliki ombak yang indah serta pantai yang bersih sehingga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata didalannya. Resort ini biasanya merupakan salah satu fasilitas dari sebuah resort wisata.

2. Health / Spa Resort Hotel

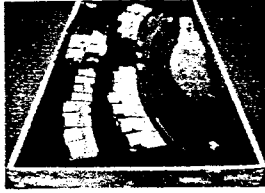
Hotel resort ini dirancang dengan menggunakan konsep kesehatan, dalam arti bahwa keberadaan resort ini digunakan sebagai sarana terapi penyembuhan. Jadi elemen bangunan adalah elemen alam sekitar dan fasilitas penunjang dirancang khusus sehingga secara psikologis mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengguna.

3. Marina Resort Hotel

Resort ini hampir sama dengan beach resort namun lebih ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olah raga dan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas tersebut sangat diutamakan.

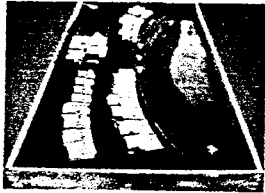
Ditinjau dari pengertian – pengertian diatas maka Resort Keluarga Di Pantai Krakal ini termasuk dalam kriteria pertama, yaitu Beach and Sea Side Resort Hotel.

¹ Huffadine Margaret, Resort Design, 2000



II.3 Tinjauan Pemanfaatan Bahan Bangunan Alami

- Dalam pembangunan mempergunakan teknologi sederhana dan arsitektur tradisional yang mengarah pada keselarasan lingkungan.
- Bahan bangunan alam yang pengolahannya tidak membutuhkan banyak energi dan sumbernya dekat, seperti kayu, tanah liat, batu alam, batu bata dan serat - serat alam lainnya. Dengan penggunaan bahan ini akan mengurangi pengaruh terhadap kesehatan manusia.
- Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali Yaitu kayu, rotan, rumbia, alang - alang, serabut kelapa, ijuk, kulit, kayu dan kapas.
- Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali, Merupakan bahan bangunan yang tidak dapat dihasilkan lagi, tetapi dengan memperhatikan keutuhan bahan tersebut dengan persiapan khusus dapat dipergunakan lagi, seperti, tanah, tanah liat, lempung, tras, kapur, batu kali, batu alam.
- Bahan bangunan alam yang mengalami perubahan transformasi sederhana, Yaitu bahan bangunan yang disediakan secara industrial, seperti batu merah, genting (genting flam dan genting pres), batu batako conblok, logam dan kaca.
- Bahan bangunan komposit, Yaitu bahan bangunan yang tidak dapat dipisahkan lagi seperti, beton, pelat serat semen, pelat serutan/tatal kayu semen dan perekat.

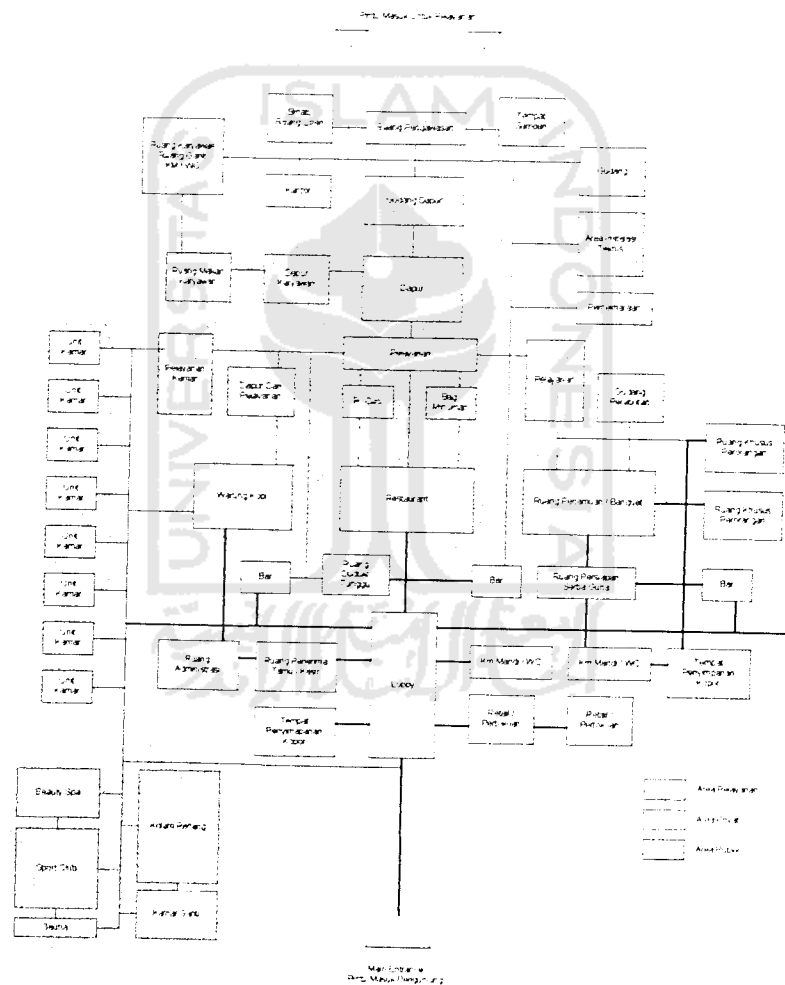


II.4 Tinjauan Ruang Dalam dan Ruang Luar

II.4.1 Tinjauan Ruang Dalam

A. Hubungan ruang

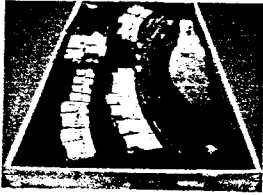
Skema hubungan ruang hotel secara keseluruhan dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Skema Hubungan Antar Ruang

Gbr. II.4.1.1 Skema Hubungan Antar Ruang

(Sumber: Analisa 2004)

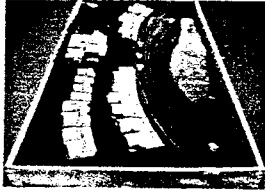


B. Organisasi Ruang²

Dari hubungan ruang dapat diperoleh pola organisasi ruang

- Terpusat, Terpusat merupakan suatu ruang pengelompokan sejumlah ruang sekunder pusat sebagai pemersatu dan organisasi umumnya bentuknya teratur.
- Linier, Organisasi linier pada dasarnya terdiri dan sederetan ruang yang dapat berhubungan langsung maupun terpisah yang berulang - ulang. Dalam hal bentuk, ukuran dan fungsi dapat sama dan berbeda berdasarkan kegiatan yang ada. Organisasi linier dapat menggambarkan alur gerak.
- Radial, Organisasi radial memadukan unsur - unsur organisasi terpusat dan linier. Organisasi radial mempunyai pusat di tengah yang kemudian dikembangkan keluar dengan lengan - lengan linier susunan ini menghasilkan pola yang dinamis.
- Cluster, Organisasi cluster menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Organisasi cluster selalu luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perkembangan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.
- Grid, Organisasi grid terdiri dan bentuk - bentuk dan ruang - ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antara ruang diatur oleh pola grid tiga dimensi atau bidang. Kekuatan grid timbul karena keteraturan dan keutuhan pola - polanya yang memiliki hubungan bersama walaupun berbeda dalam ukuran bentuk atau fungsinya.

² DK Ching, Terjemahan Bentuk Ruang Dan Susunannya, 1991



C. Sirkulasi Dalam Ruang

- Melewati ruang – ruang, Kesatuan antar ruang - ruang dapat dipertahankan konfigurasi jalan menjadi luwes serta ruang - ruang perantara lainnya.
- Menembus ruang – ruang, Jalan dapat menembus ruang dan memotong sebuah ruang.
- Berakhir dalam ruang, Lokasi ruang menentukan jalan. Hubungan jalan - ruang digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional melambangkan ruang - ruang yang penting.

II.4.2 Tinjauan Ruang Luar

A. Pencapaian Bangunan

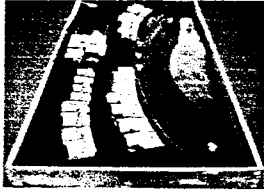
Dalam pencapaian bangunan dapat dilakukan secara:

1. Langsung, mengarah langsung ke bangunan melalui sebuah jalan segaris dengan sumbu bangunan, tujuan dan pencapaian ini jelas.
2. Tersamar, bersifat tersamar atau tidak jelas.
3. Berputar, jalan memutar bangunan atau dengan terputus - putus waktu pendekatan dan dapat disembunyikan sampai di kedatangan.

B. Gubahan Massa

Dalam penyusunan massa bangunan terdiri dan golongan bangunan tunggal dan massa / bangunan jamak. Penyusunan massa dapat dibagi menjadi :

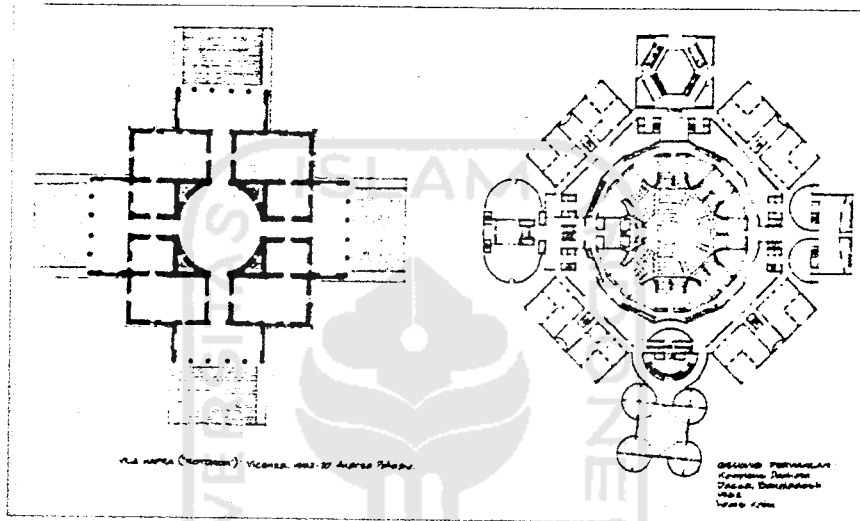
1. Memusat, Bangunan berorientasi pada satu titik atau berpusat yang dominan.
2. Berkelompok, Mempunyai kelompok - kelompok atau terbagi menjadi bagian tertentu.
3. Menyebar
4. Linier, Massa bangunan berbentuk lurus dan berderet - deret yang saling berkaitan.



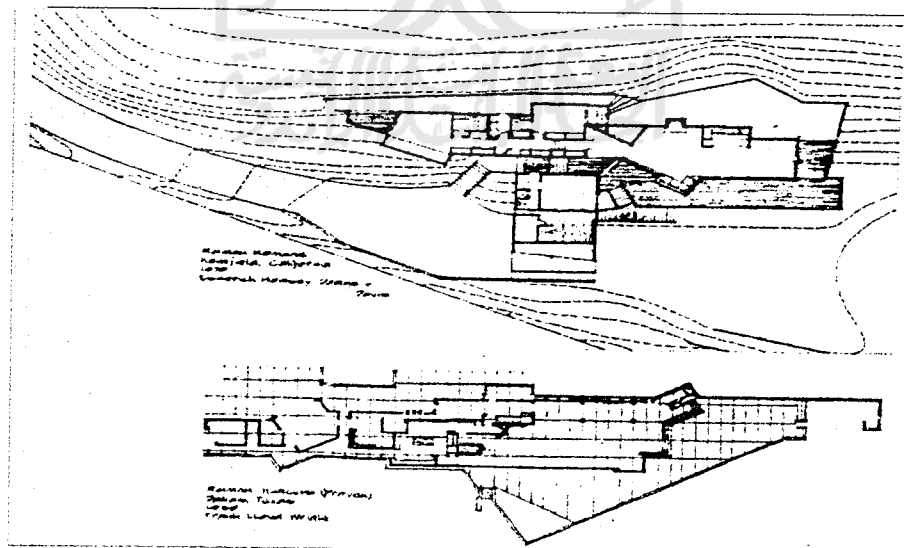
Tugas Akhir

Resort Keluarga Di Pantai Krakal, Gunung Kidul

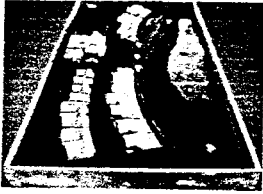
5. Radial, Massa bangunan berpusat ditengah dan dikembangkan keluar dengan sayap - sayapnya.
6. Cluster



Gbr. II.4.1.2 Gubahan Massa Memusat (Sumber: DK Ching, 1991)

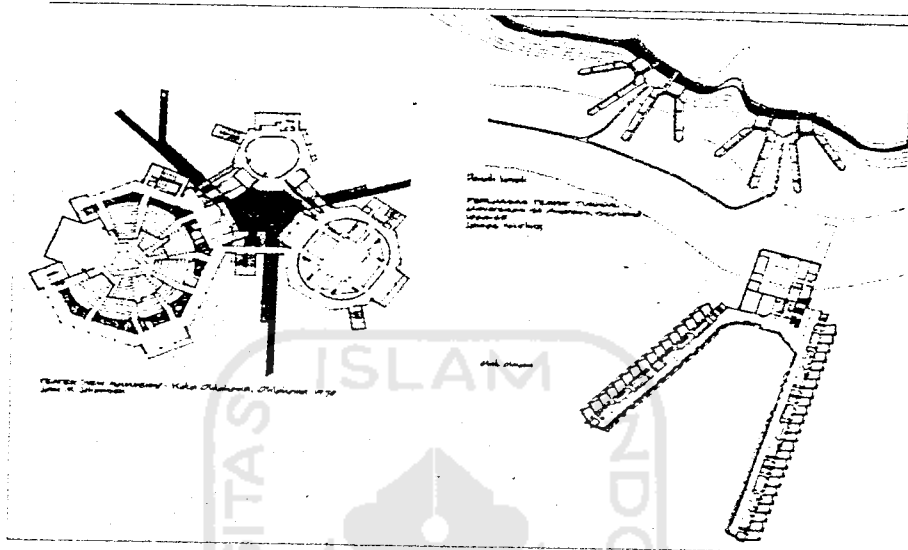


Gbr. II.4.1.3 Gubahan Massa Linier (Sumber: DK Ching, 1991)

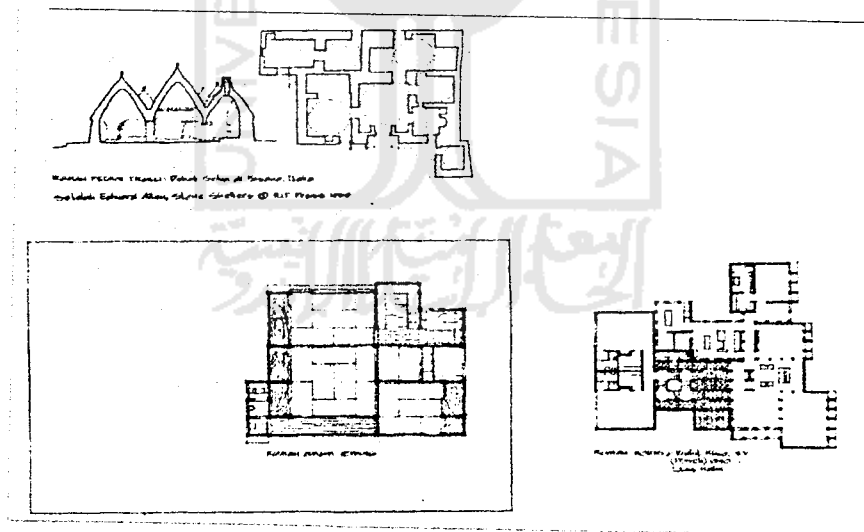


Tugas Akhir

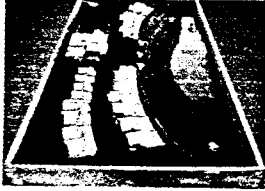
Resort Keluarga Di Pantai Krakal, Gunung Kidul



Gbr. II.4.1.4 Gubahan Massa Radial (Sumber: DK Ching, 1991)



Gbr. II.4.1.5 Gubahan Massa Cluster (Sumber: DK Ching, 1991)



C. Elemen Lansekap

Pada setiap perencanaan, komponen elemen lansekap pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu:

1. Elemen keras (hard material)

Seperti perkerasan, bangunan, jalan dan sebagainya yang merupakan pembentukan solid.

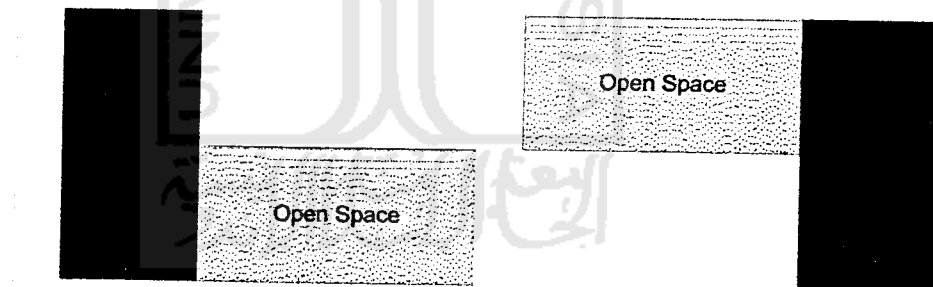
2. Elemen lembut

Berupa vegetasi, dalam kaitannya sebagai elemen perencanaan, elemen lansekap atau tata hijau mencakup fungsi tanaman, perletakan dan tujuan perencanaan itu sendiri.

D. Open space

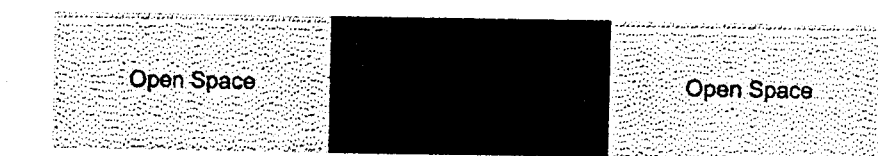
Peletakan open space path bangunan terbagi menjadi 5 yaitu:

1. Bentuk L, Peletakan open space dapat diujung dan di tengah bangunan.

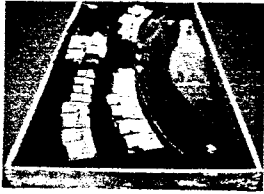


Gbr. II.4.1.6 Bentuk L (Sumber: Analisis Tapak)

2. Sejajar, Space dan bangunan membentuk satu garis lurus.



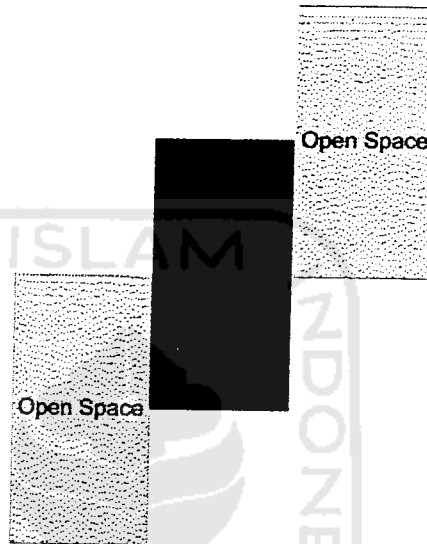
Gbr. II.4.1.7 Sejajar (Sumber: Analisis Tapak)



Tugas Akhir

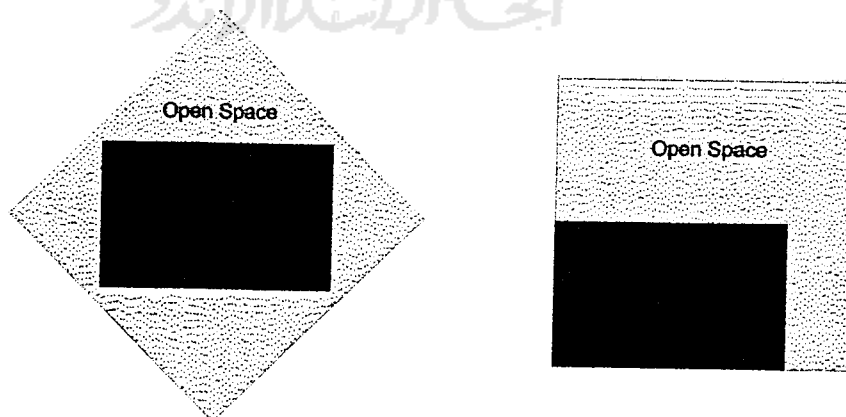
Resort Keluarga Di Pantai Krakal, Gunung Kidul

3. Diagonal, Bangunan berada di tengah dihubungkan oleh ujung - ujung open space.

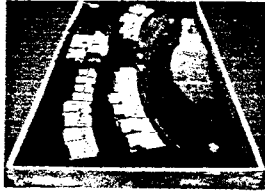


Gbr. II.4.1.8 Diagonal (Sumber: Analisis Tapak)

4. Mengelilingi, Open space mengelilingi bangunan view bangunan path open space dapat secara bebas dinikmati.



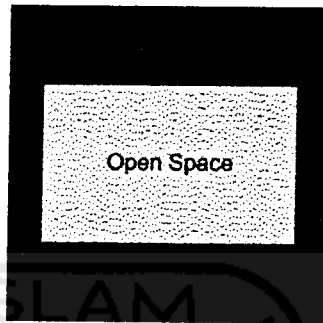
Gbr. II.4.1.9 Mengelilingi (Sumber: Analisis Tapak)



Tugas Akhir

Resort Keluarga Di Pantai Krakal, Gunung Kidul

5. Berpusat, Bangunan sebagai pusat yang dikelilingi oleh open space.



Gbr. II.4.1.10 Berpusat (Sumber: Analisis Tapak)

II.5 Tinjauan Faktual Kawasan³

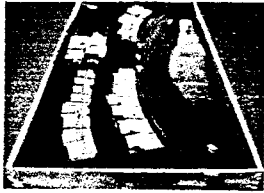
II.5.1 Letak Dan Luas

Kawasan Krakal merupakan salah satu rangkaian deretan pantai yang berada di wilayah kecamatan Tepus. Pantai Krakal terletak ± 10 km disebelah timur pantai Baron dan berada di wilayah kelurahan Ngestiharjo, kecamatan Tepus. Daerah pantai sepanjang Krakal - Baron merupakan bukit-bukit karang dan ukuran kecil sampai besar dengan ketinggian hingga 160 m di atas permukaan laut.

Kawasan Krakal mempunyai luasan sekitar 150 Ha dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- Utara : Pintu gerbang masuk pantai Krakal lewat Baron-Kukup maupun persimpangan jalan Krakal-Sundak
- Timur : Kawasan hotel Krakal
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat : Bukit dengan ketinggian ± 25 m di bagian barat pantai Krakal

³ P4N UGM, Rencana Detail Teknis Objek Wisata Pantai Krakal, 1997, hal II-01



II.5.2 Lokasi Pencapaian

Dan serangkaian wilayah pantai selatan di kabupaten Gunungkidul, pantai Krakal memiliki bentangan pantai sekitar 650 m. Untuk mencapai Kawasan Krakal dapat ditempuh melalui dua jalur alternatif pencapaian, dengan waktu tempuh sekitar 2 jam perjalanan dari kota Yogyakarta. Secara rinci alternatif jalur pencapaian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jalur pertama, melalui Yogyakarta - Wonosari - Desa Kemiri - Kawasan Kukup - Kawasan Krakal
- b. Jalur kedua, melalui Yogyakarta - Desa Hargosari - Desa Sidhoarjo - Kawasan Sundak - Kawasan Krakal

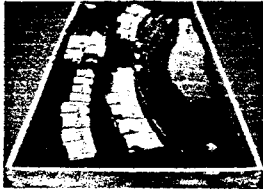
Kondisi Jalan dan Yogyakarta menuju Wonosari relatif baik dan didukung dengan pemandangan alam selama perjalanan yang cukup menarik untuk dinikmati, seperti pegunungan dengan pertanian sawah yang kering, perbukitan dan bebatuan diterengnya yang ditumbuhi rumput-rumputan. Dan kondisi jalan yang ada, baik jalur pertama maupun kedua dapat dikatakan relatif bagus.

II.6 Tinjauan Fisik Kawasan

II.6.1 Iklim

Kondisi iklim berupa kecepatan angin, temperatur dan curah hujan sangat besar pengaruhnya terhadap lingkungan, dengan demikian faktor ini sangat perlu diperhatikan dalam pengadaan sarana akomodasi.

Temperatur udara rata-rata berkisar antara 26 - 35°C, dengan perbedaan temperatur antara siang dan malam sepanjang tahun berkisar antara angka tersebut. Kecepatan angin berkisar antara 6 - 17 knot, dengan ciri khas angin yang bertiup dan pantai mengandung garam. Angin disini cukup kencang sehingga menimbulkan tekanan - tekanan yang cukup besar pada bidang - bidang bangunan.

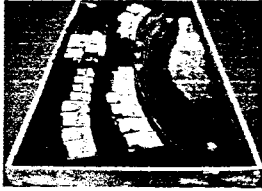


Pertimbangan keadaan iklim memberikan pengaruh terhadap keberadaan bangunan, dan daerah yang beriklim tropis biasanya memiliki ciri - ciri panas yang tinggi dengan pergerakan udara yang lambat sehingga terjadi penguapan yang kecil selain itu daerah tropis memiliki curah hujan yang tinggi dan radiasi sinar matahari yang relatif tinggi. Untuk orientasi bangunan dan peruangannya pada daerah beriklim tropis dalam hal kenyamanan harus meminimalkan radiasi sinar matahari disamping hal tersebut ketinggian bangunan maupun jenis bahan bangunan yang tahan terhadap pengaruh angin yang mengandung garam, konstruksi bangunan terutama harus dapat menahan angin.

II.6.2 Topografi

Secara umum keadaan topografi kawasan Krakal sama dengan seluruh daerah pegunungan seribu (wilayah pantai Gunungkidul). Secara detail keadaan topografi kawasan Krakal dapat diidentifikasi scbagai berikut:

- Secara keseluruhan kawasan Krakal merupakan pegunungan kapur dengan permukaannya membentuk kurva - kurva garis lengkung dengan ketinggian antara 30 meter sampai 50 meter.
- Kawasan Krakal mempunyai bentuk topografi berupa bukit - bukit terjal, dengan ketinggian \pm 50 - 60 meter diatas permukaan air laut.
- Pantai Krakal terletak diantara dua pulau baik disisi kanan maupun kirinya, dengan panjang pantai mencapai 650 meter.
- Garis pantainya berupa pasir putih kearah laut terdiri dan dataran karang landai selebar 32 meter.



II.7 Tinjauan Potensi Alam Sebagai Atraksi

Pantai Krakal memiliki daya tarik wisata yang terletak pada unsur - unsur alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak hanya sebatas pada pemandangan yang indah di dalam kawasan Krakal saja namun sudah dimulai di sekitar jalur transportasi menuju ke objek wisata Krakal.

Atraksi - atraksi alam yang terdapat di pantai Krakal yaitu:

- Laut yang terbentang luas dan ombak yang tak henti hentinya bergulung - gulung
- Pantai pasir putih yang membatasi lautan sepanjang 650 m
- Aneka ekologi, karang, ikan, rumput laut
- Perbukitan karang ditepi pantai dan dilaut
- Aneka biota laut, ikan, rumput, hewan - hewan laut
- Angin laut
- Pulau karang

Kegiatan - kegiatan yang dapat dilakukan:

- Menikmati matahari pada waktu sore hari
- Bermain pasir dan air
- Jalan di perbukitan karang
- Menikmati habitat laut dan satwa laut
- Menikmati angin laut pagi yang segar dan bersih
- Mandi atau berenang di tepian pantai

Potensi - potensi yang dimiliki oleh pantai Krakal mendukung dikembangkannya paket wisata kesehatan. Kegiatan wisata kesehatan adalah kegiatan yang banyak berhubungan dengan olahraga dan kesehatan. Misalnya menghirup udara laut pagi atau berjalan bertelanjang kaki di perbukitan.



II.8 Tinjauan Faktual Tata Ruang Dan Lingkungan

II.8.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan sebagian besar lahan di kawasan wisata yaitu untuk bercocok tanam sebagian lagi berasal dan pemanfaatan potensi wisata atau laut.

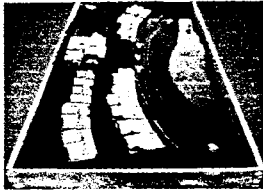
Jenis penggunaan lahan dan vegetasi yang ada:

- Vegetasi alami, rumput, pandanan, tumbuhan yang tahan kering terdapat di daerah pantai yang berbatasan dengan teras laut.
- Tegalan dengan tanaman, palawija, kacang, ketela dan kelapa.
- Sawah tadah hujan, tanaman padi gogo.
- Komplek daerah penghijauan dan sebagian tegalan dengan tanaman kelapa sebagai konservasi.

Disamping bercocok tanam, masyarakat mengandalkan hidup dan sektor pariwisata. Hal ini ditandai dengan dijumpainya beberapa bentuk penggunaan lahan sebagai fasilitas penunjang pariwisata seperti : warung makan (sekaligus menjadi tempat tinggal), kios, MCK, penginapan dan gardu pandang.

II.8.2 Fasilitas Pendukung

Guna mendukung kegiatan wisata di pantai Krakal maka terdapat beberapa fasilitas yaitu berupa kios - kios yang berjualan souvenir kerajinan laut, warung makan, gubug untuk berteduh sambil melihat aktifitas dan pemandangan laut yang terletak di tepi pantai serta gardu pandang yang terletak di tengah pantai sehingga untuk mencapainya harus menyeberang pantai dengan air yang dangkal, penginapan yang terletak diatas bukit agar dapat melihat keindahan laut dan atas serta area parkir disepanjang tepi pantai sehingga meskipun tidak turun dari kendaraan masih dapat melihat keindahan alam pantai.



II.8.3 Ekosistem Pantai

Kawasan Krakal mempunyai keanekaragaman biota baik flora maupun faunanya. Biota - biota tersebut ditunjang dengan faktor abiotik membentuk ekosistem tersendiri yang masing - masing mempunyai fungsi yang saling menunjang.

Jenis - jenis biota di pantai Krakal yaitu:

1. Hewan karang

Berperan dalam pembentukan karang disepanjang pantai punya fungsi dalam hubungan dengan ekosistem yaitu:

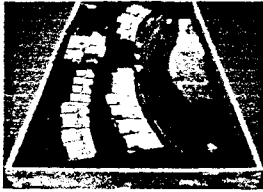
- Berperan terhadap erosi pantai oleh gelombang laut
- Sebagai substrat tempat tumbuhnya tumbuhan laut
- Sebagai perlindungan dan tempat hidup biota laut seperti bintang laut, cacing laut, babi laut, landak dan berbagai jenis ikan.

2. Ganggang laut

Ganggang hijau, ganggang merah melekat pada batu karang berfungsi sebagai produsen pada suatu ekosistem pantai.

II.8.4 Sirkulasi

Jalur sirkulasi kendaraan dapat ditempuh melalui 2 jalur yaitu melewati pinggiran pantai atau sisir pantai namun hanya dapat dilalui dengan kendaraan kecil yaitu sepeda motor dan kendaraan pribadi sedangkan kendaraan besar seperti bus tidak dapat melalui jalur ini dan harus melewati jalur luar namun meskipun melalui jalur luar masih dapat menikmati pemandangan pantai dan atas bukit karena kondisi jalannya yang naik turun.



II.9 Tinjauan Karakteristik Pengunjung

II.9.1 Karakteristik Wisatawan

Pada dasarnya kunjungan wisatawan (tourist supply) dapat dikelompokkan menjadi:

a. Wisata Waktu Luang (Leisure Time)

Adalah kunjungan wisata yang memanfaatkan waktu mereka untuk kegiatan penyegaran kembali (rekreasi). Dengan demikian kegiatan - kegiatan yang dilakukan menyangkut hobi dan kesenangan antara lain camping, mendaki bukit, memancing, bermain pasir dan jalan - jalan di tepi pantai.

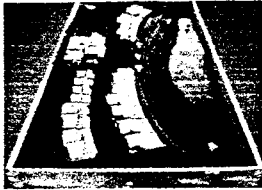
b. Wisata Kesehatan (Health Tourism)

Adalah kunjungan wisatawan yang mempunyai tujuan untuk masalah pengupayaan kesehatan kembali, antara lain menghirup udara laut pagi, pijat refleksi dengan berjalan di bebatuan dan olah raga.

c. Wisata Budaya Dan Pendidikan

Adalah kunjungan wisatawan yang melakukan kegiatan - kegiatan yang lebih menekankan aspek keterkaitan dengan kebudayaan dan pendidikan dalam arti luas. Diantaranya mempelajari upacara ritual dan atraksi budaya daerah, asal -usul perbukitan kapur dan mempelajari ekosistem laut.

Ditinjau dari kriteria - kriteria diatas maka Resort Keluarga Di Pantai Krakal ini termasuk dalam kriteria satu yaitu resort untuk Wisata Waktu Luang (Leisure Time) yang dalam hal ini obyeknya ditujukan untuk keluarga.



II.9.2 Pelaku Kegiatan Wisata Dan Keingatannya

Pelaku kegiatan wisata di kawasan Krakal dapat dibedakan menurut jenis pelakunya:

a. Wisatawan

Yaitu pelaku yang kepentingannya ke kawasan Krakal diharapkan paling banyak menggunakan objek wisata terutama pada hari-hari libur atau luang.

Yang dalam hal ini terbagi atas:

- Individu / Perorangan
- Kelompok / Keluarga

Didalamnya termasuk keluarga, suami – istri beserta anak – anak, atau kelompok - kelompok dalam masyarakat lainnya.

b. Penduduk setempat

c. Peneliti

Aktivitas kegiatan wisata peneliti lebih banyak ditujukan untuk melakukan penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek wisata laut, antara lain ekosistem laut dan kondisi kawasan Pantai.

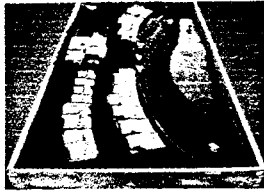
Sementara jenis kegiatan wisata yang ada di objek wisata Krakal adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan aktif

Kegiatan aktif yang dilakukan adalah bermain pasir dan air, hiking di tepi pantai/perbukitan disekitarnya dan berjalan - jalan sambil melihat laut bebas, berkemah dan olah raga.

b. Kegiatan pasif

Kegiatan pasif yang dapat dilakukan adalah melihat pemandangan alam, melihat ikan hias/habitat laut dan karang perbukitan.

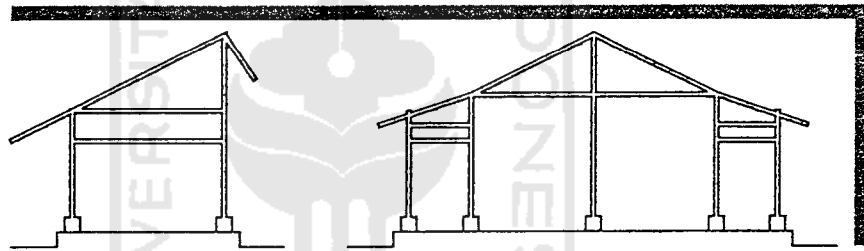


II.10 Tinjauan Kondisi Arsitektur Setempat

Ditinjau dan bentuk rumah yang terdapat pada kawasan terdiri dari 3 macam bentuk:

1. Rumah Panggangpe

Bentuk rumah tradisional Jawa yang paling sederhana hanya memiliki satu ruang saja dan dapat digunakan untuk bermacam - macam kepentingan. Rumah di kawasan ini sudah mengalami pengembangan yaitu menjadi bentuk Panggangpe gedang selirang, empyak setangkep, gedang setangkep.

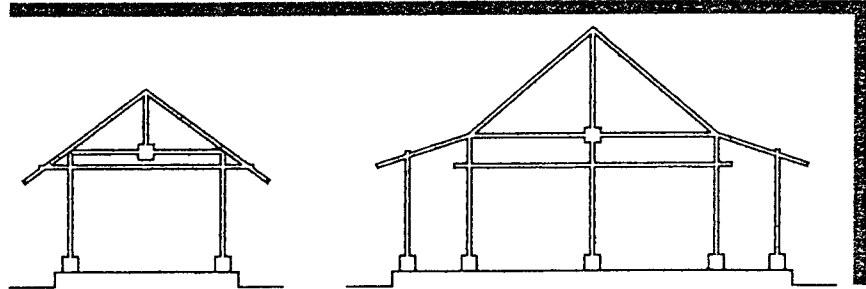
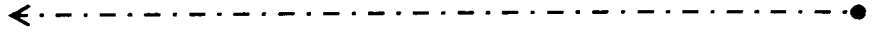
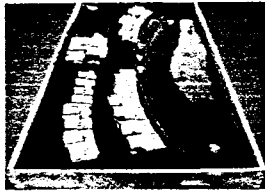


Gbr. II.10.1 Rumah Panggangpe Pokok Dan Panggangpe Setangkep

(Sumber: Arsitektur Tradisional DIY)

2. Rumah Kampung

Rumah kampung mempunyai susunan ruangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian depan, tengah, belakang. Untuk ruangan bagian tengah di menjadi 3 kamar atau senthong, yaitu senthong kiwo (kamar kiri), senthong tengah (kamar tengah), senthong tengah bentuk kampung di kawasan sudah banyak mengalami pengembangan.

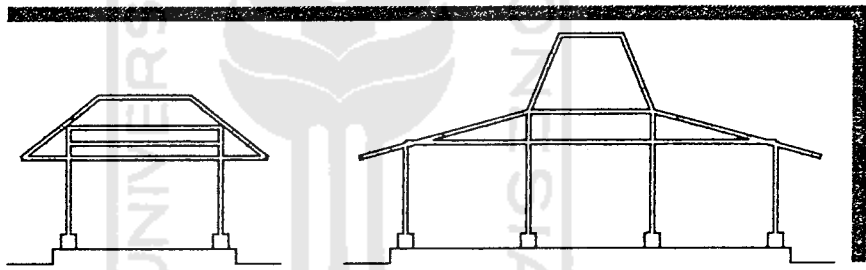


Gbr. II.10.2 Rumah Kampung Pokok Dan Kampung Senthong

(Sumber: Arsitektur Tradisional DIY)

3. Rumah Limasan

Tidak berbeda dengan bentuk dan susunan rumah kampung.



Gbr. II.10.3 Limasan Pokok Dan Lawakan Limasan

(Sumber: Arsitektur Tradisional DIY)